

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai jalan hidup yang paripurna mendorong manusia untuk melestarikan kehidupannya melalui lembaga keluarga, karena keluarga merupakan bentuk asasi kehidupan bisa memenuhi tuntutan keinginan dan hajat manusia sekaligus merupakan pemenuhan fitrah manusia.

Di satu sisi, Islam juga sangat menghargai kodrat manusia dan menghendaki agar tercipta suatu kedamaian, ketentraman dan keamanan dalam hidup manusia. Dengan kodratnya manusia akan saling mencintai lain jenis, kemudian akan timbullah dorongan seksual untuk mengembangkan keturunan. Oleh karena itu untuk pemenuhan dorongan yang bersifat kodrati ini, Islam memberi dasar aturan dan saluran yang sehat melalui perkawinan untuk menyelamatkan manusia dari segala bentuk kerusakan, baik fisik maupun mental spiritual dan menjaga penyelewengan seksual yang dapat mengakibatkan terjangkitnya penyakit-penyakit, seperti AIDS dan penyakit kelamin lainnya.

Keluarga sebagai tempat pertama terbentuknya masyarakat akan mewarnai perkembangan hidup dan cita-cita kehidupan manusia. Islam menganjurkan umat manusia untuk membangun keluarga sebagai institusi Islami, dan berusaha menjadikan keluarga sebagai tempat dalam pembinaan kehidupan yang mencerminkan kehidupan yang Islami sehingga akan

Di antara fungsi manusia menurut Al-Qur'an adalah sebagai *Khalifah fil Ard* yaitu pengatur dan pengelola alam (bumi) dan *Abdun* atau pengabdikan kepada Allah SWT. Untuk sukses dalam menjalankan kedua tugas tersebut diperlukan manusia yang berkualitas baik pengetahuan (kognitif), kepribadian (afektif) maupun aspek ketrampilan (psikomotorik). Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai manusia berkualitas itu ialah melalui pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang salah satunya ialah melalui pendidikan keluarga.

Orang yang paling bertanggungjawab dan pertama-tama untuk mewujudkan manusia berkualitas tersebut, adalah Bapak atau Ibu melalui pendidikan keluarga di rumah tangga. Sebab orang tua lah faktor yang menentukan watak dan kepribadian, bahkan keberagamaan seorang anak sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah yang artinya sebagai berikut : Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : “ Tidak seorang anak pun yang dilahirkan kecuali sesuai fitrah, maka kedua ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi, sebagaimana binatang itu dilahirkan sebagai binatang yang sempurna, apakah kamu memperhatikan ada yang terpotong padanya ” (Al-Buchari, t.t. : 20 ).

Bertolak dari peranan orang tua yang begitu besar dalam menentukan dan membentuk kepribadian seorang anak, maka penulis tertarik untuk melakukan studi tentang hal ini dengan judul “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Islam”. Kajian tentang pendidikan dalam keluarga belum banyak dilakukan orang baik oleh orang tua atau oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan tentang pendidikan keluarga, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga, dan kurangnya dukungan dari masyarakat luas.

Kajian tentang pendidikan keluarga ini sangat perlu dilakukan, sebab kenyataan menunjukkan, bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi belum menunjukkan hasil yang diharapkan, apalagi pendidikan agama itu hanya diberikan dalam satu atau dua jam pelajaran seminggu. Apabila jumlah jam pelajaran ini dikaitkan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian, jelas belum seimbang antara usaha dengan tujuan itu.

Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran agama di sekolah hanya untuk pengisi rapor atau buku laporan pendidikan murid dan untuk kenaikan kelas saja. Mata pelajaran agama tidak ada relevansinya untuk mencari kerja. Begitu pula guru-guru agama, datang dan mengajar sekedar memenuhi tugas saja, karena menyadari anak-anak kurang berminat belajar agama, apalagi mengamalkan secara benar. Demikianlah sebuah asumsi yang memerlukan pembuktian.

Perkelahian massal antar pelajar, perkosaan, penyimpangan seksual yang sering diberitakan oleh mass media adalah gejala dari ketidak berhasilan pendidikan akhlak, dan masih jauhnya harapan dari kenyataan.

Kondisi seperti itu menuntut orang tua untuk lebih berperan secara optimal. Ayah dan ibu berkewajiban melaksanakan nilai-nilai yang

terdapat dalam surat Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 177

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Keluarga Menurut Islam ?
2. Bagaimana Konsep Pendidikan Keluarga menurut Islam ?
3. Bagaimana tinjauan psikologi terhadap Konsep pendidikan keluarga menurut Islam ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Konsep Keluarga menurut Islam
2. Konsep Pendidikan Keluarga menurut Islam
3. Tinjauan psikologi terhadap Konsep Pendidikan Keluarga menurut Islam

## **C. Kegunaan Penelitian**

1. Konsep pendidikan keluarga sebagai bagian dari konsep pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting dalam mengoperasionalkan pendidikan dalam keluarga yang menjadi arah kegiatan pendidikan.

Apabila formulasi konsep tersebut tidak jelas maka pendidikan keluarga akan kehilangan arah. Karena itu penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang konkrit tentang formulasi konsep pendidikan keluarga

dalam bentuk pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif.

membentuk generasi Islam yang berkepribadian untuk seimbang antara spiritual dan material yang berkedudukan sebagai *Abdun* dan Khalifah.

2. Konsep pendidikan keluarga yang bersumber dari pendapat tokoh muslim sebagai hasil penelitian ini merupakan landasan dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam.
3. Untuk memberikan gambaran kepada manusia pada umumnya dan umat Islam khususnya bahwa islam mempunyai konsep pendidikan keluarga digali dari pemikiran para tokoh muslim, didasarkan pada kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam.
4. Hasil penelitian ini dapat juga menjadi dasar oleh pemerintah maupun pihak lainnya dalam penentuan kebijakan dibidang pendidikan atau pembinaan keluarga.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini misalnya penelitian Asnelly Ilyas (1991) untuk sebuah tesis pada Program Pasca Sarjana IAIN Yogyakarta dengan judul Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam terhadap anak ” mengemukakan bahwa (1) Anak sebagai salah satu faktor dalam pendidikan Islam mengalami beberapa fase dalam perkembangannya yaitu : fase pranatal, awal masa kanak-kanak, akhir masa kanak-kanak, fase remaja dan dewasa, (2) Keturunan dan lingkungan sama-sama berpengaruh terhadap hasil pendidikan anak (3) Aspek-aspek pendidikan anak dan

pendidikan sosial dan intelektual (4) pengajaran Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dalam kurikulum pendidikan Islam. Sedangkan metode yang paling cocok untuk mengajarkan Al-Qur'an adalah metode menghafal.

Dalam penelitian Rozi (1999) tentang aspek-aspek pendidikan Islam terhadap anak (Perspektif Abdullah Nasheh Ulwan) dikemukakan bahwa Abdullah Nasheh Ulwan adalah salah seorang praktisi pendidikan Islam, khususnya pendidikan anak yang telah mengembangkan gagasannya terhadap berbagai aspek pendidikan yang harus diberikan kepada anak. Pemikiran tersebut hampir mencakup semua aspek yang ada dalam diri anak yang membutuhkan perhatian dari pada pendidik.

Penelitian Tim STAIMS (1997) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mewarnai kepedulian dan pola atau metode pembinaan agama Islam dalam keluarga, kesadaran keluarga muslim di Yogyakarta terhadap pentingnya pembinaan agama Islam cukup baik, sistem pembinaan agama keluarga muslim adalah dengan mengikutsertakan dan membiasakan anak-anak mengerjakan shalat, puasa, tilawah Al-Qur'an dan berakhlak baik. Daliman (2000) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pola pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim sangat variatif misalnya melalui kajian agama dalam keluarga. Mendatangkan guru privat kerumah dan sebagainya. Pada aspek lain bahwa pendidikan agama dalam keluarga mampu mempengaruhi prestasi belajar disekolah. Sedang lingkungan tempat tinggal keadaan ekonomi orang tua, kesibukan anak-anak ternyata tidaklah

keluarga. Demikian beberapa hasil penelitian yang dipandang relevan atau ada kaitan dengan penelitian ini

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada kajian yang lebih komprehensif baik terhadap konsep keluarga menurut Islam maupun pendidikan keluarga menurut Islam. Pendidikan keluarga menurut Islam akan difokuskan pada pengertian, landasan, materi, metode, tujuan, sasaran dan prinsip-prinsip pendidikan keluarga serta tinjauan psikologi terhadap konsep pendidikan keluarga menurut Islam.

Tujuan pendidikan merupakan proses budaya dan akan berlangsung secara terus-menerus yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan tersebut, maka keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental. Seorang anak dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh penemuan-penemuan serta belajar yang memungkinkan dirinya berkembang lebih lanjut adalah dalam keluarga. Dalam keluarga seorang anak pertamanya memperoleh kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesama manusia bahkan memperoleh perlindungan yang pertama (Gunawan, 1986 : 101). Sedangkan sekolah hanyalah pembantu pendidikan dalam keluarga (Idris, tt : 120). Oleh Karena itu penelitian ini menjadi penting dilaksanakan, karena pendidikan itu menjadi tanggung jawab utama keluarga, suatu tanggung jawab yang di 111

oleh pihak lain atau bahkan diserahkan kepada pihak lain, walaupun tidak sepenuhnya. Dengan konsep pendidikan keluarga ini, maka masyarakat Islam menjadi lebih memahami dan diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidikan keluarga secara lebih baik.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam bagian ini secara singkat akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu :

### **1. Jenis Penelitian**

Kajian ini termasuk bentuk studi pustaka yaitu kajian yang membatasi objeknya pada masalah konsep pendidikan keluarga dalam Islam. Jelasnya bahwa kajian ini akan dilakukan terhadap kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang berisi pembahasan tentang konsep pendidikan keluarga. Kajian ini termasuk type kajian yang bersifat eksploitatif yang ingin merumuskan suatu konsep yang universal setelah melakukan penjajakan dan penggalian atas berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji (Koentjaraningrat, 1985 : 30). Jelasnya bahwa penelitian ini akan dilakukan atas sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Kemudian dikaji sedalam mungkin untuk kemudian diperoleh konsep pendidikan keluarga yang universal. Oleh karena itu kajian ini termasuk kajian pustaka yaitu mengkaji buku-buku yang ada di perpustakaan atau di internet.



dengan pokok masalah yang dibahas (Singarimbun dan Efendi, 1982 : 3 – 4 ).

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan tekstual yaitu kajian yang bertumpu pada pemahaman teks yang ada pada buku-buku yang ada hubungannya dengan pokok masalah yang dibahas (Vredenberg 1978 : 36). Jadi kajian ini penekanannya pada konsep pendidikan keluarga yang terkandung / terdapat dalam kitab atau buku-buku yang ada.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menelusuri dan menelaah terhadap literatur yaitu menelusuri pendapat yang terdapat dalam teks kitab (buku) yang ada kaitan dengan permasalahan penelitian yang dibahas (Dhofir, 1982: 9–10). Untuk mengumpulkan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, penelitian terhadap kitab-kitab tafsir dan kitab Hadits. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan dipahami dan ditafsirkan oleh para mufassir dan

... dan ...

Kedua, penelitian terhadap buku-buku pendidikan Islam yang berhubungan dengan pokok bahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat pakar-pakar pendidikan Islam tentang kata-kata kunci dalam kajian ini. Kemudian pendapat para pakar pendidikan itu dikomparasikan dan dianalisis pula untuk mencari perincian lebih lanjut dari apa yang dibahas sebagai pokok masalah. Kemudian pendapat para pakar pendidikan itu dikomparasikan dan dianalisis pula untuk melihat titik persamaan dan perbedaannya. Berdasarkan komparasi dan analisis itu lalu disimpulkan.

Dengan demikian kajian tentang konsep pendidikan keluarga ini bersifat deskriptif dan komparatif dengan analisis kualitatif. Adapun data-data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dari sumber-sumber sebagai berikut :

- a. Kitab-kitab tafsir, antara lain : Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsir Al-Qur'an al-Azim karya Ibnu Kasir, Saheh Bukhari dan Muslim sebagai pustaka primer, sedangkan Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, Fi Zilal Al-Qur'an karya Sayid Qutub dijadikan sebagai sumber sekunder.
- b. Buku-buku pendidikan Islam, antara lain *Usul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha Fi al-Biyat wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* karya 'Abd ar-Rahman an-Nahlawi, *Manhaj at-Tarbiyah al-Islamiyah* karya Muhammad Qutub, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, karya Abdullah

Falsafah Pendidikan Islam karya Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyah Fi al-Qur'an al-Karim* karya 'Ali Khalil Abu al-Ainain, *Fi Ijtima'iyat at-Tarbiyah karya Munir al-Mursi Sarhani, The Consept of Education in Islam karya Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, Manusia dan pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan susunan Hasan Langgulung, At-Tarbiyah Islamiyah,* karya Moh. Athiyah al-Abrasyi, buku-buku , Zakiah Darajad dan beberapa buku lain.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data Kualitatif dengan teknik : Induksi yang digunakan untuk menganalisis atas hal-hal yang diperoleh yang terdapat kesamaan diantara berbagai tafsiran dan komparasi yang digunakan untuk menganalisis atas hal-hal yang diperoleh apabila terdapat kesamaan diantara berbagai pendapat yang ditemukan dalam penelitian ini dengan kemungkinan akan dilakukan seleksi atau